
PENGARUH SELF-REGULATED LEARNING, EFIKASI DIRI DAN KETERAMPILAN TEKNOLOGI TERHADAP KEBERHASILAN PROGRAM MBKM PADA MAHASISWA AKUNTANSI PERPAJAKAN GEN Z DI SURABAYA

Yasintus Solendro¹; Gusti Dian Prayogi²
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapan, Surabaya^{1,2}
Email : yasintussolendro@gmail.com¹; dian@stieyapan.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh self-regulated learning terhadap keberhasilan program MBKM pada mahasiswa akuntansi perpajakan Generasi Z di Surabaya. Mengidentifikasi pengaruh efikasi diri terhadap keberhasilan program MBKM pada mahasiswa akuntansi perpajakan Generasi Z di Surabaya. Menilai pengaruh keterampilan teknologi terhadap keberhasilan program MBKM pada mahasiswa akuntansi perpajakan Generasi Z di Surabaya. Menguji hubungan simultan antara self-regulated learning, efikasi diri, dan keterampilan teknologi terhadap keberhasilan program MBKM pada mahasiswa akuntansi perpajakan Generasi Z di Surabaya. Analisis data menggunakan uji Statistik Deskriptif, uji validitas, uji reabilitas, uji koefisien determinasi. Obyek penelitian dalam studi ini adalah program MBKM yang dijalankan di perguruan tinggi, khususnya fokus pada mahasiswa peserta program yang aktif mengikuti berbagai kegiatan MBKM. Keberhasilan program MBKM diukur dari berbagai indikator, antara lain pencapaian akademik mahasiswa selama mengikuti program, peningkatan keterampilan teknis dan non-teknis, kemampuan belajar mandiri (*self-regulated learning*), kepercayaan diri (*self-efficacy*), dan keterampilan teknologi (*technology skill*) yang dimiliki mahasiswa. Kesimpulannya instrumen pengukuran variabel independen (*self regulated learning, self efficacy, technology skill*) dan variabel dependen (keberhasilan program MBKM) dinyatakan valid dan reliabel berdasarkan uji validitas dan reliabilitas. Model regresi linier berganda menunjukkan bahwa self regulated learning, self efficacy dan technologycal skill terbukti berpengaruh terhadap keberhasilan program MBKM dengan self efficacy merupakan variabel yang paling dominan.

Kata Kunci : Pembelajaran Mandiri; Efikasi Diri; Keterampilan Teknologi; Program MBKM

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of self-regulated learning on the success of the MBKM program on Generation Z accounting students in Surabaya. Identify the effect of self-efficacy on the success of the MBKM program on Generation Z accounting students in Surabaya. Assess the effect of technological skills on the success of the MBKM program on Generation Z accounting students in Surabaya. Test the simultaneous relationship between self-regulated learning, self-efficacy, and technological skills on the success of the MBKM program on Generation Z accounting students in Surabaya. Data analysis: Descriptive Statistical Test, validity test, reliability test, coefficient of determination test. The object of research in this study is the MBKM program run in universities, especially focusing on student participants in the program who actively participate in various MBKM activities. The success of the MBKM

program is measured by various indicators, including students' academic achievement during the program, improvement of technical and non-technical skills, self-regulated learning, self-efficacy, and technology skills possessed by students. The Conclusion is the measurement instruments for the independent variables (Self Regulated Learning, Self Efficacy, Technology Skill) and the dependent variable (Success of the MBKM Program) are declared valid and reliable based on validity and reliability tests. The multiple linear regression model shows that self-regulated learning, self-efficacy and technological skills are proven to influence the success of the MBKM program with self-efficacy being the most dominant variable.

Keywords : Self-Regulated Learning; Self-Efficacy; Technology Skills; MBKM Program

PENDAHULUAN

Program “Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi” (Kemendikbudristek) pada tahun 2020 (Mumtahanah, Aslamiyah, and Ahmad 2023; Ri 2013), diciptakan untuk memberikan siswa kemudahan dalam mempelajari keterampilan yang relevan dengan tuntutan pasar tenaga kerja. Lahir antara tahun 1997 dan 2012, Generasi Z tumbuh bersama pesatnya kemajuan teknologi digital. (Tyson, Kennedy, and Funk 2021) mengidentifikasi bahwa Generasi Z cenderung memiliki keterampilan tinggi dalam memanfaatkan teknologi, tetapi sering kali menghadapi kesulitan dalam hal pengelolaan waktu, motivasi, dan adaptasi terhadap situasi baru (Haryana 2024). Dalam konteks Surabaya, Generasi Z merupakan kelompok populasi terbesar kedua setelah Generasi Y, mencakup 24,8% dari total penduduk kota tersebut. Sebagai salah satu pusat pendidikan dan ekonomi di Indonesia, Surabaya menawarkan berbagai peluang bagi mahasiswa, termasuk infrastruktur teknologi yang mendukung pembelajaran digital. Mahasiswa akuntansi perpajakan di Surabaya menghadapi tantangan yang lebih spesifik terkait program MBKM. Mereka tidak hanya dituntut menguasai teknologi digital, tetapi juga memahami regulasi akuntansi yang kompleks dan mengintegrasikan keterampilan tersebut dalam pembelajaran mandiri. Menurut (HATIMAH 2023; Setyawati and Vendy 2024), program MBKM memerlukan kombinasi kemampuan self-regulated learning, efikasi diri yang tinggi, serta keterampilan teknologi untuk mendukung keberhasilan mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana ketiga faktor tersebut berkontribusi terhadap keberhasilan mahasiswa akuntansi perpajakan Generasi Z di Surabaya dalam program MBKM, sekaligus memberikan wawasan baru untuk membantu perguruan tinggi meningkatkan efektivitas implementasi program tersebut.

Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa faktor-faktor seperti *self-regulated learning*, efikasi diri, dan keterampilan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendukung keberhasilan mahasiswa dalam menjalani program-program berbasis pembelajaran mandiri seperti Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). (Laka n.d.; Setyawati and Vendy 2024) menyatakan bahwa kemampuan mahasiswa untuk mengatur dan mengelola proses belajarnya sendiri atau yang dikenal sebagai *self-regulated learning* memberikan kontribusi penting terhadap keberhasilan mereka. Dalam konteks program MBKM, di mana mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri, kemampuan ini menjadi sangat krusial. (Zimmerman 2002) juga menambahkan bahwa *self-regulated learning* bukan hanya sekadar faktor pendukung, tetapi merupakan elemen utama dalam memastikan performa akademik mahasiswa di program-program yang berbasis pembelajaran mandiri. Ia menggarisbawahi bahwa peserta didik yang mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri sering kali memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi daripada mereka yang bergantung pada bantuan dari luar. Selain itu, penelitian (HATIMAH 2023; Maulidia et al. 2025) menunjukkan bahwa “keterampilan teknologi mahasiswa juga menjadi salah satu aspek penting yang mendukung keberhasilan mereka dalam program MBKM, terutama bagi mahasiswa akuntansi perpajakan.”

Penelitian yang dilakukan oleh (Al-Mubarak and Jannah 2024) mengungkapkan bahwa “mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih baik dalam menghadapi tantangan program MBKM.” Kemandirian diri, atau keyakinan yang mereka miliki pada diri mereka sendiri, meningkatkan keinginan siswa untuk sukses. Dibandingkan dengan siswa yang memiliki efikasi diri rendah, siswa yang memiliki efikasi diri tinggi lebih mampu menyelesaikan tugas berbasis proyek dan berprestasi lebih baik secara akademis. Penemuan (Wibowo and Arifiana 2023) ini didukung oleh teori, yang menegaskan bahwa efikasi diri memiliki dampak langsung terhadap tingkat motivasi, kemampuan beradaptasi, dan keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas yang kompleks. Mahasiswa yang percaya pada kemampuan mereka juga cenderung lebih berani menghadapi tantangan, lebih konsisten dalam menyelesaikan tugas, dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

Penelitian internasional juga mendukung pentingnya ketiga faktor tersebut dalam menentukan keberhasilan pembelajaran berbasis mandiri. (HATIMAH 2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa “keterampilan teknologi memiliki peran

signifikan dalam menunjang pembelajaran daring, terutama selama masa pandemi COVID-19 ketika sebagian besar aktivitas akademik dilakukan secara digital.” Mahasiswa yang memiliki kemampuan teknologi yang baik cenderung lebih unggul dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran berbasis teknologi. Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *self-regulated learning*, efikasi diri, dan keterampilan teknologi merupakan faktor kunci yang saling mendukung dalam menentukan keberhasilan mahasiswa dalam program MBKM. Ketiga faktor ini dipilih sebagai variabel utama dalam penelitian ini karena relevansi dan signifikansinya dalam mendukung mahasiswa akuntansi perpajakan Generasi Z di Surabaya. penelitian internasional seperti yang dilakukan oleh (Johnson and Davies 2014) menunjukkan bahwa keterampilan teknologi memiliki korelasi positif dengan keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran daring, terutama selama pandemi COVID-19. Penelitian Green dan Bowden (2021) juga menyoroti pentingnya strategi *self-regulated learning* dalam pendidikan berbasis digital, di mana mahasiswa yang mampu mengatur proses belajarnya lebih berhasil menyelesaikan tugas-tugas akademik yang membutuhkan adaptasi teknologi. Penelitian-penelitian ini diperkuat oleh laporan (Maulidia et al. 2025; Suhartini, Prayogi, and Akbar 2022), yang menyatakan bahwa “keterampilan teknologi adalah salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh mahasiswa di era Revolusi Industri 4.0.”

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap Keberhasilan Akademik.

Self-Regulated Learning (SRL) merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengendalikan, mengarahkan, dan mengamati proses pembelajaran secara mandiri. Konsep ini mencakup pengaturan kognitif, motivasional, serta perilaku yang berfokus pada pencapaian tujuan pendidikan. (Zimmerman 2002) mengembangkan definisi SRL dengan menyatakan bahwa SRL adalah kemampuan individu untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran mereka, baik secara metakognitif, motivasional, maupun perilaku. Proses ini melibatkan perencanaan, pemantauan, dan refleksi terhadap tujuan dan strategi yang diterapkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. (Laka n.d.) dalam studi mereka di Makassar menemukan bahwa pengelolaan diri yang baik oleh siswa SMAK dapat meningkatkan prestasi akademik mereka, dengan menggunakan strategi SRL yang melibatkan pengaturan tujuan dan pengawasan diri. Hal serupa ditemukan oleh (Al-

Mubarak and Jannah 2024) menunjukkan bahwa selama pembelajaran daring pada masa pandemi, mahasiswa yang menerapkan SRL memiliki hasil belajar yang lebih baik dan mengonfirmasi bahwa SRL dapat meningkatkan motivasi dan kinerja akademik mereka, berkat pengaturan waktu dan pengelolaan stres yang efektif. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa pentingnya SRL dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik di Indonesia.

Efikasi Diri dalam pembelajaran berbasis proyek.

Penelitian tentang efikasi diri dalam belajar mengenai proyek (*Project-Based Learning/PBL*) telah menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil pembelajaran siswa. Beberapa studi di Indonesia dan internasional mengidentifikasi bahwa efikasi diri merupakan sebuah keyakinan dimana siswa merasa memiliki kemampuan dan berhasil dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan serta dapat berperan penting dalam peningkatan motivasi dan kinerja khususnya dalam pembelajaran yang mengarah pada basis proyek. Penelitian yang dilakukan (Wibowo and Arifiana 2023) menemukan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek menjadi lebih efisien secara signifikan, yang pada gilirannya menghasilkan hasil proyek yang lebih baik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ketika siswa merasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas proyek, mereka lebih cenderung untuk aktif berpartisipasi dan mengatasi hambatan yang muncul selama proses pembelajaran. Dalam studi yang dilakukan oleh (Al-Mubarak and Jannah 2024) menemukan bahwa penerapan PBL pada siswa sekolah menengah di Indonesia mampu meningkatkan efikasi diri mereka, terutama pada aspek keterampilan kolaboratif dan penyelesaian masalah. Seorang siswa yang cenderung mengarah pada efikasi diri yang tinggi maka akan merasa lebih mampu untuk mengelola rencana yang mereka buat secara mandiri dan bekerja sama dalam tim, yang berkontribusi pada keberhasilan proyek mereka. Efikasi Diri sebagai variabel independen diukur oleh empat indikator seperti, Pengalaman penguasaan, Pengalaman Pribadi, Persuasi Sosial dan Peningkatan Fisik dan Psikologis (Zulkarnaen, W., & Kusmayadi, T., 2013)

Selain itu, penelitian oleh (Baihaqi and Ikaningtyas 2022) mengungkapkan bahwa pada konteks pembelajaran berbasis proyek di tingkat pendidikan tinggi, efikasi diri mahasiswa dapat mempengaruhi cara mereka mengelola waktu dan sumber daya yang terbatas, yang merupakan keterampilan penting dalam menyelesaikan proyek.

Mahasiswa dengan efikasi diri yang lebih tinggi mampu lebih baik dalam mengatasi tantangan dan hambatan yang muncul selama proses proyek. Pentingnya dukungan sosial dari pengajar dan teman sebaya dalam meningkatkan efikasi diri siswa dalam pembelajaran berbasis proyek. Dukungan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang pada gilirannya meningkatkan hasil pembelajaran proyek yang mereka kerjakan.

Secara keseluruhan, penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri sangat penting untuk pembelajaran berbasis proyek. Siswa yang memiliki keyakinan yang kuat pada kemampuan mereka cenderung lebih baik dalam menyelesaikan tugas proyek, berkolaborasi dengan baik, dan menghadapi tantangan selama proses pembelajaran.

Keterampilan Teknologi dalam pendidikan tinggi.

Penelitian tentang keterampilan teknologi dalam pendidikan tinggi menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan teknologi akan membuat sesuatu faktor penting yang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi berbagai tuntutan di dalam dunia kerja yang semakin lama semakin bergantung pada teknologi. Beberapa penelitian yang relevan dalam konteks pendidikan tinggi menunjukkan bagaimana keterampilan teknologi berperan dalam mendukung proses belajar-mengajar serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan profesional.

Studi yang diterapkan oleh (Putra et al. 2021), menemukan bahwa penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara efektif pada tingkat pendidikan tinggi dapat meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa serta keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menguasai keterampilan teknologi lebih siap untuk menghadapi tuntutan tugas yang kompleks dan mampu menggunakan berbagai alat digital dalam menyelesaikan masalah akademik. Sementara itu, penelitian oleh (Maulidia et al. 2025) mengungkapkan bahwa keterampilan teknologi yang diajarkan di perguruan tinggi dapat mempengaruhi cara mahasiswa berinteraksi dengan materi pelajaran. Mahasiswa yang terampil dalam penggunaan perangkat lunak dan aplikasi digital menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan, serta kemampuan untuk mengakses dan mengelola informasi dengan lebih efisien. Penelitian ini juga mencatat bahwa integrasi

teknologi dalam kurikulum pendidikan tinggi dapat mempercepat proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan lebih efektif. Penelitian (Parinsi, Anugrah, and Musa 2023) berfokus pada peran keterampilan teknologi dalam meningkatkan kolaborasi antara mahasiswa dan dosen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan teknologi yang baik memungkinkan mahasiswa untuk lebih mudah berkomunikasi dan berkolaborasi dengan dosen serta rekan sejawat melalui platform pembelajaran daring. Hal ini turut mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif.

Kerangka konseptual dapat dibentuk setelah adanya penjelasan mengenai landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Kerangka konseptual berdasar atas landasan teori yang telah dipaparkan maka dapat ditunjukkan pada gambar 1 dimana di dalam kerangka konseptual tersebut akan menunjukkan hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini,

H₁: *Self-Regulated Learning* (SRL) yang lebih tinggi diharapkan berhubungan positif dengan keberhasilan dalam program MBKM

H₂: Efikasi diri yang lebih tinggi akan meningkatkan keberhasilan mahasiswa dalam program MBKM

H₃: Keterampilan teknologi yang lebih tinggi juga dapat meningkatkan keberhasilan mahasiswa dalam program MBKM

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan korelasi atau kausal adalah jenis penelitian yang mendukung premis tersebut (Riyanto and Hatmawan 2020). Penelitian kuantitatif digunakan dalam menguji sebuah hubungan maupun pengaruh diantara beberapa variabel yang akan diukur secara numerik, seperti *Self-Regulated Learning* (SRL), efikasi diri, keterampilan teknologi, dan keberhasilan dalam program MBKM. Metode kausal (eksperimental atau kuasi-eksperimental) akan digunakan untuk menilai dampak faktor-faktor independen terhadap variabel dependen, sedangkan teknik korelasi akan menentukan hubungan antara variabel-variabel. Penelitian ini relevan dengan teori-teori yang telah ada, seperti yang dijelaskan oleh (Zimmerman 2002) dalam karyanya tentang pentingnya *Self-Regulated Learning* untuk meningkatkan hasil belajar akademik. Selain itu, efikasi diri menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri dapat mempengaruhi pencapaian individu, dan keterampilan teknologi dalam konteks pembelajaran online juga telah dibahas oleh (Johnson and Davies 2014),

yang menyatakan bahwa keterampilan ini mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran digital.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Melalui berbagai inisiatif, termasuk magang, studi independen, pertukaran pelajar, kewirausahaan, dan pengabdian kepada masyarakat, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia berharap mampu memberikan kesempatan kepada para mahasiswa terutama dalam hal memperluas pengalaman pendidikan di luar bidang studi yang ditempuh. Salah satu inisiatif tersebut adalah Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Agar peserta didik mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademis dan non-akademis mereka (HATIMAH 2023).

Data di dalam penelitian merupakan data yang telah ditabulasi dimana data tersebut berasal dari penyebaran kuesioner, penyebaran kuesioner memanfaatkan teknologi digital dimana metode yang digunakan nantinya berupa metode *paperless* dengan menggunakan aplikasi *Google Form*. Berdasarkan perhitungan kuantitatif, strategi pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan margin kesalahan 5%, menghasilkan ukuran sampel sebanyak 399 responden dari total populasi sebanyak 273.229 orang. Hasil kalkulasi ini dirancang untuk memaksimalkan tingkat representativitas data dalam kerangka probalistik yang dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

Uji Validitas

Jika "hasil angka korelasi product moment Pearson (rhitung) pada level signifikansi $< 0,01$ dan suatu instrumen di dalam penelitian dapat dikatakan valid jika nilai koefisien korelasinya lebih besar dari 0,3," maka indikator atau item tersebut dianggap valid. (Priadana and Sunarsi 2021). Tabel 1 menampilkan temuan uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 1, hasil pengujian dapat menunjukkan dimana "item-item pertanyaan yang telah ditentukan pada variabel-variabel di dalam penelitian ini yaitu pada variabel independen yang terdiri dari *self regulated learning* (X_1), *self efficacy* (X_2), *technology skill* (X_3) serta variabel dependen yaitu keberhasilan program MBKM (Y) dianggap valid. Anggapan valid tersebut berdasarkan atas diperolehnya seluruh item-

item pertanyaan pada variabel *independen* maupun *dependen* memperoleh hasil akhir dimana nilai r yang lebih besar dari 0,3 ($r > 0,3$). Maka, berdasarkan hasil pengujian, data yang dihasilkan pada penelitian ini adalah *valid* dan bisa dilanjutkan pada analisis selanjutnya yaitu uji reliabilitas.

Uji Reliabilitas

Analisis reliabilitas dilaksanakan guna mengetahui apakah nilai koefisien dari *cronbatch alpha* memiliki nilai yang lebih besar dari 0,60 (Janna & Herianto, 2021). Variabel yang diukur dianggap dapat dipercaya jika koefisien alpha cronbatch lebih besar dari 0,60. Berdasarkan tabel 2 yang merupakan hasil pengujian reliabilitas maka menunjukkan bahwa “koefisien *cronbatch's alpha* pada semua item pertanyaan untuk variabel independen (*self regulated learning* (x_1), *self efficacy* (x_2), *technology skill* (x_3)) dan variabel dependen (keberhasilan program MBKM (y)) secara keseluruhan menunjukkan bahwa memiliki nilai lebih dari 0,60.” Oleh karena itu, diklaim bahwa semua variabel independen dan dependen memiliki reliabilitas yang dapat diterima, sehingga memungkinkan pengujian tambahan.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Nilai signifikan yang dicapai adalah 0,245 dimana ini merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dimana data yang digunakan adalah data residual. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara teratur karena nilai signifikansinya telah lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Nilai toleransi, yang juga dikenal sebagai nilai VIF (ditunjukkan tabel 3), menunjukkan adanya gejala multikolinearitas dalam model penelitian. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas di antara variabel independen jika nilai VIF kurang dari 5.

Uji Heteroskedastisitas

Penjelasan ini akan menggunakan Uji Rho Spearman, yang melibatkan pembentukan korelasi antara setiap variabel independen dan nilai residual (residual tak terstandarisasi). Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05, model regresi memiliki masalah heteroskedastisitas. “Korelasi antara variabel independen dengan menggunakan

unstandardized residual menghasilkan nilai untuk *self regulated learning* (X_1) sebesar 0,413, untuk *self efficacy* (X_2) sebesar 0,157 dan untuk *technology skill* (X_3) sebesar 0,279 dimana hasil berikut memiliki nilai yang lebih dari 0,05.” Karena telah ditentukan nilai akhir dari uji heterokedastisitas maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

UJI HIPOTESIS

Uji Regresi Linier Berganda

Pendekatan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis. Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan apakah faktor independen memiliki dampak pada variabel dependen, menjadi dasar pemilihan metodologi ini. Tabel 4 menampilkan hasil regresi linier berganda berdasarkan hasil pemrosesan data menggunakan SPSS. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 4,948 + 0,200 X_1 + 0,285 X_2 + 0,269 X_3 + \varepsilon$$

Persamaan regresi dapat memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Nilai Intercept sebesar 4,948 berarti bahwa jika *Self Regulated Learning*, *Self Efficacy* dan *Technology Skill* semuanya bernilai nol, maka keberhasilan program MBKM diperkirakan sebesar 4,948 (ini adalah nilai dasar keberhasilan tanpa adanya pengaruh ketiga variabel).
2. Koefisien *Self Regulated Learning* sebesar 0,200 berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan dalam *Self Regulated Learning* akan meningkatkan keberhasilan program MBKM sebesar 0,200 unit, dengan asumsi variabel *Self Efficacy* dan *Technology Skill* tetap konstan.
3. Koefisien *Self Efficacy* sebesar 0,285 berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan dalam *Self Efficacy* akan meningkatkan keberhasilan program MBKM sebesar 0,285 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Ini berarti *Self Efficacy* memiliki kontribusi yang lebih besar dibanding *Self Regulated Learning* terhadap keberhasilan MBKM.
4. Koefisien *Technology Skill* sebesar 0,269 berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan dalam *Technology Skill* akan meningkatkan keberhasilan program MBKM sebesar 0,269 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Maka berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa “diantara ketiga variabel independen yang ada dalam penelitian ini, variabel *Self Efficacy* (X_2) lah yang memiliki pengaruh paling besar terhadap keberhasilan program MBKM.”

Uji T

Pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap Keberhasilan Program MBKM

Nilai t-statistik adalah 5,239 dan nilai sig. adalah 0,000, menurut hasil perhitungan yang ditampilkan pada Tabel 4. Angka ini menunjukkan bahwa nilai t atau probabilitas signifikansi kurang dari tingkat signifikansi sebesar 5% ($0,000 < 0,05$). Pengujian ini telah menunjukkan bahwa Hipotesis 1 diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa *self regulated learning* secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan program MBKM. Hal ini didukung oleh penelitian oleh (Al-Mubarak and Jannah 2024; Laka n.d.) yang menunjukkan bahwa tingkat *Self Regulated Learning* mahasiswa pada Generasi Z berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program MBKM. Mahasiswa dengan tingkat *Self Regulated Learning* tinggi mampu mengatur proses belajar secara mandiri, yang berkontribusi pada pencapaian hasil optimal dalam program MBKM.

Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Keberhasilan Program MBKM

Nilai t-statistik adalah 5,771 dan nilai sig. adalah 0,000, menurut hasil perhitungan yang ditampilkan pada Tabel 4. Angka ini menunjukkan bahwa nilai t atau probabilitas signifikan kurang dari 5% ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, pengujian menunjukkan bahwa Hipotesis 2 dapat diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa *self efficacy* secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan program MBKM. Studi oleh (Al-Mubarak and Jannah 2024; Wibowo and Arifiana 2023) mengungkapkan bahwa *self-efficacy* mahasiswa internasional di perguruan tinggi secara signifikan memprediksi penggunaan strategi pembelajaran mandiri seperti perencanaan, pengorganisasian, dan regulasi metakognitif. Mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* tinggi cenderung lebih efektif dalam menerapkan strategi pembelajaran mandiri, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keberhasilan akademik mereka.

Pengaruh *Technology Skill* Terhadap Keberhasilan Program MBKM

Nilai t-statistik adalah 6,321 dan nilai sig. adalah 0,000, menurut hasil perhitungan yang ditampilkan pada Tabel 4. Angka ini menunjukkan bahwa nilai t atau probabilitas yang diperoleh dengan tingkat signifikan kurang dari 5% ($0,000 < 0,05$). Pengujian ini menunjukkan bahwa Hipotesis 3 diterima. Hasil ini memperlihatkan

bahwa *technology skill* secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan program MBKM. Penelitian oleh (Maulidia et al. 2025; Taufikurrahman et al. 2023) menunjukkan bahwa keterampilan teknologi mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mereka dalam pembelajaran mandiri. Mahasiswa dengan keterampilan teknologi yang baik lebih mampu mengelola proses belajar secara mandiri, yang esensial dalam konteks pembelajaran daring dan hybrid seperti yang diterapkan dalam program MBKM.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tingkat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dapat ditunjukkan pada koefisien determinasi (Adj. R^2) di dalam hasil regresi linier. Nilai Adj. R^2 yang diperoleh setelah dilakukannya pengujian pada data penelitian yang telah ditentukan maka dapat memperoleh nilai yang sebesar 0,312, dimana ini merupakan hasil uji koefisien determinasi. Hasil uji koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah diatur sendiri, efikasi diri serta kemahiran teknologi berkontribusi sebesar 31,2% terhadap keberhasilan Program MBKM, sedangkan 68,8% sisanya merupakan elemen tambahan yang tidak diteliti dan dibahas dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Self Regulated Learning*, *Self Efficacy*, *Technology Skill* dan variabel dependen (Keberhasilan Program MBKM) dinyatakan valid dan reliabel berdasarkan uji validitas dan reliabilitas. Model regresi linear berganda yang dibangun memenuhi asumsi klasik yaitu data memenuhi normalitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Tidak dilakukan uji autokorelasi dikarenakan data yang digunakan tidak bersifat *time series*.
2. Variabel *Self Regulated Learning*, *Self Efficacy* dan *Technology Skill* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program MBKM dengan nilai F-hitung = 61,225 dan p-value < 0,05. Secara parsial, ketiga variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program MBKM. *Self Efficacy* memiliki pengaruh terbesar diikuti oleh *Technology Skill* dan *Self Regulated Learning*.

Saran

Saran yang dapat diberikan antara lain berdasarkan kesimpulan yang diperoleh pada pembahasan sebelumnya diantaranya adalah sebagai berikut :

Bagi Perguruan Tinggi dan Pengelola Program MBKM

- Perlu meningkatkan dukungan dan fasilitasi pengembangan *Self Efficacy* mahasiswa karena variabel ini terbukti paling berpengaruh dalam keberhasilan program MBKM.
- Mendorong peningkatan keterampilan teknologi mahasiswa sebagai bagian penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran mandiri dan adaptasi program MBKM, terutama di era digital.
- Memberikan pelatihan dan bimbingan terkait strategi *Self Regulated Learning* agar mahasiswa dapat lebih mandiri dan efektif dalam mengelola proses pembelajaran selama MBKM.

Bagi Peneliti Selanjutnya

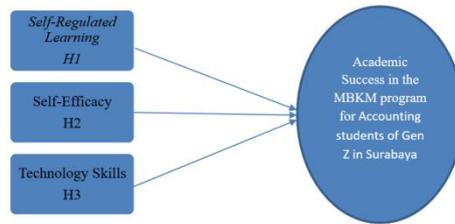
- Disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap keberhasilan program MBKM, seperti dukungan institusi, motivasi belajar, lingkungan sosial, dan ketersediaan fasilitas belajar.
- Menggunakan pendekatan penelitian yang lebih komprehensif dengan melibatkan variabel-variabel yang dapat menjelaskan lebih besar variasi keberhasilan program MBKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mubarak, Rizky Rizaldi, and Binti Shofiatul Jannah. 2024. "Pengaruh Pengaruh Keahlian Akuntansi, Self-Regulated Learning, Literasi Digital Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan Di Era Disrupsi Digital Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya." *Al-Manar Journal of Accountancy and Business Studies* 1(1): 46–59.
- Baihaqi, Aufa Izzuddin, and Maharani Ikaningtyas. 2022. "Pengukuran Efikasi Diri, Konsep Diri Dan Motivasi Pembelajaran Pasca Mengikuti Kkn Tematik Mbkm Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Mahasiswa." *Journal Publicuho* 5(3): 887–98.
- Haryana, Ratih Dewi Titisari. 2024. "Perspektif Theory of Planned Behavior Dan Financial Literacy Pada Intensitas Penggunaan E-Wallet Di Kalangan Generasi Millenials." *Jurnal E-Bis* 8(2): 699–710.
- HATIMAH, KHUSNUL. 2023. "Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Dalam Meningkatkan Soft Skill Dan Hard Skill Mahasiswa Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar."
- Johnson, Genevieve, and Sharon Davies. 2014. "Self-Regulated Learning in Digital Environments: Theory, Research, Praxis." *British Journal of Research* 1(2): 1–14.
- Laka, Laurensius. "SELF-REGULATED LEARNING SEBAGAI STRATEGI

- PESERTA DIDIK DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0.” *Bunga Rampai Tantangan Merdeka Belajar KAMPUS MERDEKA di Era Industri 4.0.*
- Maulidia, Rahma, Triana Zuhrotun Aulia, Rizqy Aiddha Yuniawati, Gusti Dian Prayogi, Leni Maryani, Mega Norsita, Ibnu Aswat, Imelda Sinaga, and Andini Nurhajra. 2025. “Strategi Pendampingan Peningkatan Pemahaman Teknologi Pada Pembelajaran Akuntansi Di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang.” *Jurnal Abdi Masyarakat Nusantara* 3(1): 17–23.
- Mumtahanah, Nurotun, Siti Suwaibatul Aslamiyah, and Victor Imaduddin Ahmad. 2023. “Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Indosnesia.” *Akademika* 17(2).
- Parinsi, Welimas Kristina, Dwi Anugrah, and Lestari Musa. 2023. “Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan Yang Berkelanjutan Di Industri 4.0.” *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)* 8(2): 1385–93. doi:10.33087/jmas.v8i2.1510.
- Priadana, M Sidik, and Denok Sunarsi. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Putra, Wirmie Eka, Dedy Setiawan, Sosiawan Nusifera, Sylvia Kartika, and Primadi Prasetio. 2021. “Implementasi Sistem Informasi Administrasi Sekolah Dan Peningkatan Mutu Kualitas Guru Berbasis TIK Sekolah Di Desa Nyogan.” *Jurnal Inovasi, Teknologi dan Dharma Bagi Masyarakat* 3(2): 33–41.
- Ri, Kemendikbud. 2013. “Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.”
- Riyanto, Slamet, and Aglis Andhita Hatmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Sleman: Deepublish.
- Setyawati, Lilavita Dina, and Vicky Vendy. 2024. “Dampak Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Pada Mahasiswa S1 Prodi Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur.” *Economic Reviews Journal* 3(4): 1327–39.
- Suhartini, Dwi, Gusti Dian Prayogi, and Fajar Syaiful Akbar. 2022. “Utilization of Digital Marketing for Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) Affected by the Covid-19 Pandemic in Gubeng District, Surabaya City.” *Nusantara Science and Technology Proceedings*: 50–56.
- Taufikurrahman, Taufikurrahman, Adinda Yumna Nisrina, Alifia Iga Sutrisno, Alodiya Sifa Meiyantika, Hanif Ardhi Pranata, and Padang Fitria Bintari. 2023. “Analisis Efektivitas Aplikasi Pencatatan Keuangan Sebagai Sarana Pengelolaan Keuangan Pada Umkm ‘Finza Cookies and Cake’ Di Desa Mranggonlawang Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo.” *ECOTECHNOPRENEUR: Journal Economics, Technology And Entrepreneur* 2(02): 90–96. doi:10.62668/ecotechnopreneur.v2i02.685.
- Tyson, Alec, Brian Kennedy, and Cary Funk. 2021. “Gen Z, Millennials Stand out for Climate Change Activism, Social Media Engagement with Issue.” *Pew Research Center* 26.
- Wibowo, Mutiara Pamungkas, and Isrida Yul Arifiana. 2023. “Academic Burnout Pada Mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Peranan Efikasi Diri?” *INNER: Journal of Psychological Research* 3(3): 401–11.
- Zimmerman, Barry J. 2002. “Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview.” *Theory into practice* 41(2): 64–70.
- Zulkarnaen, W., & Kusmayadi, T., (2013), Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan Dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Kerja Pimpinan Bank BRI Se-Kota Bandung, *Jurnal SAINS*. 5(2), 82-99.

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Tabel 1. Hasil Uji Validitas pada Variabel Penelitian

Variabel	Indikator Item	Koefisien Korelasi	Keterangan
<i>Self Regulated Learning</i> (X ₁)	X _{1.1}	0,701	Valid
	X _{1.2}	0,803	Valid
	X _{1.3}	0,740	Valid
	X _{1.4}	0,855	Valid
	X _{1.5}	0,779	Valid
<i>Self Efficacy</i> (X ₂)	X _{2.1}	0,811	Valid
	X _{2.2}	0,818	Valid
	X _{2.3}	0,731	Valid
	X _{2.4}	0,775	Valid
	X _{2.5}	0,724	Valid
<i>Technology Skill</i> (X ₂)	X _{3.1}	0,745	Valid
	X _{3.2}	0,829	Valid
	X _{3.3}	0,814	Valid
	X _{3.4}	0,710	Valid
	X _{3.5}	0,795	Valid
Keberhasilan Program MBKM (Y)	Y ₁	0,797	Valid
	Y ₂	0,770	Valid
	Y ₃	0,735	Valid
	Y ₄	0,783	Valid
	Y ₅	0,725	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Independen dan Dependen

Variabel	Reliabilitas (Cronbach's Alpha)	Keterangan
<i>Self Regulated Learning</i> (X ₁)	0.833	Reliabel
<i>Self Efficacy</i> (X ₂)	0.831	Reliabel
<i>Technology Skill</i> (X ₃)	0.838	Reliabel
Keberhasilan Program MBKM (Y)	0.819	Reliabel

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Nilai VIF
<i>Self Regulated Learning</i> (X ₁)	1,069
<i>Self Efficacy</i> (X ₂)	1,307
<i>Technology Skill</i> (X ₃)	1,230

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4,948	1,104	4,483	,000	
	Self Regulated Learning	,200	,038	,225	5,239	,000
	Self Efficacy	,285	,049	,274	5,771	,000
	Technology Skills	,269	,043	,291	6,321	,000

a. Dependent Variable: Keberhasilan Program MBKM